



Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Berbasis Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas V SDN 19 Malela Kabupaten Luwu

Rahmatiah

Correspondensi Author

PGSD, Universitas
Muhammadiyah Makassar,
Indonesia

Email:

rahmatiahilyas74@gmail.com

History Artikel

Received: 20-09-2021;

Accepted: 20-10-2021

Published: 31-10-2021

Keywords :

Model Pembelajaran;
Tari Bambu;
Keterampilan Proses;
Kemampuan Berbicara

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran Model Tari Bambu berbasis keterampilan proses terhadap kemampuan berbicara siswa Kelas V SD Negeri 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan pretest dan posttest. Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas V sebelum diterapkan strategi pembelajaran model Tari Bambu berbasis keterampilan proses dikategorikan rendah dengan presentase sangat rendah 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi 25% dengan rata-rata 63,95. Hasil belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran model Tari Bambu berbasis keterampilan proses dikategorikan sangat rendah 10%, rendah 5%, sedang 15%, tinggi 10%, dan sangat tinggi 60% dengan rata-rata 85,4. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran mode Tari Bambu berbasis keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Abstract. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of learning process skills-based Bamboo Dance Model on the speaking ability of the fifth-grade students of SD Negeri 19 Malela, Suli District, Luwu Regency. This type of research is an experimental research by giving pretest and posttest. The results of the data analysis of the learning outcomes test showed that the level of ability of the fifth graders before the implementation of the process skills-based Bamboo Dance model learning strategy was categorized as low with a very low percentage of 20%, low 35%, moderate 15%, high 5% and very high 25% with an average 63.95 average. Learning outcomes after applying the learning strategy of the Bamboo Dance model based on process skills were categorized as very low 10%, low 5%, moderate 15%, high 10%, and very high 60% with an average of 85.4. This proves that the application of the learning strategy of Bamboo Dance mode based on process skills has an effect on student learning outcomes in Indonesian language subjects.



Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyaluran informasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Dalam dunia pendidikan terdapat kegiatan penyaluran informasi, dari guru ke siswa. Oleh karena itu, komunikasi yang baik sangat penting untuk memahami ide, gagasan dalam memberikan informasi saat proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan komunikasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa cara menggunakan bahasa dengan baik dan benar sehingga memiliki sikap positif dalam berperilaku. Kemampuan berkomunikasi ditentukan oleh kemampuan berbicara.

Menurut Kundharu dan Slamet (2012) berbicara adalah sebuah penyampaian maksud berupa gagasan, pikiran, isi hati dan lain sebagainya. Sejalan dengan Lee (2009) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012), menyatakan bahwa berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami orang lain. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai dan percaya diri oleh seseorang untuk menyampaikan kehendak, perasaan,

ide maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih berpusat pada guru. Hal ini membuat pembelajaran bahasa Indonesia kurang ideal diterapkan. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa hanya mendengarkan materi yang dibawakan oleh guru. Siswa hanya diberikan tugas tanpa diarahkan dan dibimbing sehingga siswa susah untuk melakukan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan komunikasi dengan baik dan santun baik dengan lisan maupun tulisan. Selain itu, dengan belajar bahasa Indonesia siswa dapat memberikan apresiasi karya sastra orang lain. Peran guru disini sangat penting untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Peran guru tidak hanya sebagai pemberi informasi tetapi peran guru disini memberikan pengarahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V di SD Negeri 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, didapatkan data hasil ulangan harian bahasa Indonesia siswa masih dibawah nilai KKM yaitu 70. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V masih rendah.

Hasil observasi awal yang dilakukan, disimpulkan bahwa siswa memiliki minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini

disebabkan karena penggunaan media, strategi dan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pemanfaatan model pembelajaran yang masih bersifat klasik. Berdasarkan hal tersebut, maka diperluka alternatif dalam pembelajaran yang memberikan peran aktif kepada guru.

Model *cooperative learning* tipe tari bambu merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa, siswa dapat berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa teman sekelasnya, adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antara siswa (Lie, 2014)

Penerapan model pembelajaran tali bambu memberikan peluang siswa untuk

berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda. Model yang digunakan dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. penggunaan model pembelajaran harus dilakukan seorang guru harus sesuai dnegan karakteristik siswa. Oleh karena itu solusi yang tepat adalah penggunaan model *cooperative Learning* tipe tari bambu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Berbasis Keterampiilan Proses Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas V SD Negeri 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pra-eksperimen atau pra-eksperimen dengan menentukan eksperimen tanpa kelompok control (perbandingan). Rancangan yang digunakan adalah “*one Group Pretest-Posttest Design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel satu kelompok yaitu siswa kelas V sebanyak 20 siswa.

Tes hasil belajar dan angket marupakan instrument yang digunakan dalam penelitian. Tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*.

Pretest dilakukan sebelum menggunakan model tari bamboo berbasis keterampilan proses pada pembelajaran bahasa Indonesia. Lembar angket dibuat untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tari bamboo terhadap kemampuan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu tes dan rangket.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan interensial. Teknk yan digunakan bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui hasil olah data yang dilakukan. Penelitian di SDN Malela Kecamatan Suli didapatkan hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan. Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif, dimana memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan siswa diadapatkan melalui karangan yang diberikan sebelum dan sesudah menggunakan model tari bambu pada siswa kelas V di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

1. Deskripsi Data Pretest

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil belajar secara klasikal belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Kemampuan berbicara siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 70 dimana persentase ketuntasan 70%.

2. Deskripsi Data Posttest

Penelitian yang dilakukan setelah diberikan penerapan model tari bambu maka terdapat perubahan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hasil perhitungan di peroleh nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu setelah menerapkan Model Pembelajaran Tari Bambu berbasis keterampilan proses yaitu 85,4 dari skor ideal 100.

Hasil diatas dapat disimpulkan kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan model (*posttest*) yang dilakukan dengan menggunakan test kedalam beberapa nilai yaitu tinggi (60%), sedang (10%), rendah (5%) dan sangat rendah (10%). Data didapatkan bahwa tingkat kemampuan siswa tergolong tinggi. kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah $85,4\% \geq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model tari bambu berbasis keterampilan proses dilakukan dengan 3 pertemuan. Data yang diperoleh melalui penelitian didapatkan persentase yaitu (1) siswa yang hadir sebesar 98,35%, (2) siswa yang memperhatikan sebesar 8,35%, (3) siswa yang memperhatikan guru sebesar 90%, (4), siswa yang menjawab guru dengan baik sebesar 86,65%, (5) siswa yang mendengarkan penjelasan tutor 86,65%, (6) siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 83,35%, (7) siswa yang menunjukkan kegiatan membaca sebesar 83,35%, (8) siswa yang mengungkapkan perasaan sebesar 83,35%, (9) siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran 83,35 %, dan (10) aktivitas siswa terhadap kemampuan berbicara sebesar 78,16%. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa yang aktif $\geq 75\%$.

Jumlah siswa yang aktif mencapai 78,15% sehingga dikatakan bahwa siswa sudah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh

Teknik penggunaan Model Tari Bambu memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu untuk menguji hipotesis yaitu teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Hasil yang diperoleh dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,95 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5%, dan sangat tinggi berada pada presentase 25%. Nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,4. Jadi kemampuan siswa dalam berbicara setelah menggunakan model tari bambu berbasis keterampilan proses mempunyai hasil memuaskan dibanding dengan sebelum menggunakan model tari bambu. Selain itu persentase kategori kemampuan siswa dalam berbicara juga meningkat.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 19 Malela masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan berbicara siswa yaitu sangat rendah dengan persentase 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5%, dan sangat tinggi berada pada persentase 25%. Secara umum model tari bambu berbasis keterampilan proses berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran

bahasa Indonesia dengan bantuan gambar dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada persentase 10%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penggunaan model tari bambu berbasis keterampilan proses memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara dengan thitung 83,38 dan ttabel 2,093.

Daftar Rujukan

1. Aqib, Z. (2013). Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK. *Bandung: Yrama Widya*.
2. Komalasari, K. (2014). Pembelajaran Kontekstual. *Bandung: PT Refika Adiatma*.
3. Kundharu, S. & Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). *Bandung: Karya Putra Darwati*.
4. Lie, A. (2014). Cooperative Learning. *Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
5. Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
6. Nurdin, S. & Andriantoni. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.

7. Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.*
8. Subana & Sunarti. (2011). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. *Bandung: Pustaka Setia.*
9. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D . *Alfabeta: Bandung.*
10. Suprijono, A. (2015). Cooperative Learning. *Yogyakarta: Pustaka Belajar.*
11. Tarigan, H. G. (2013). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung: CV. Angkasa.*
12. Tarigan, H. G. (2013). 2014. Keterampilan Berbicara. *Bandung: Angkasa*
13. Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progestif. *Jakarta: Prenada Media Grup.*